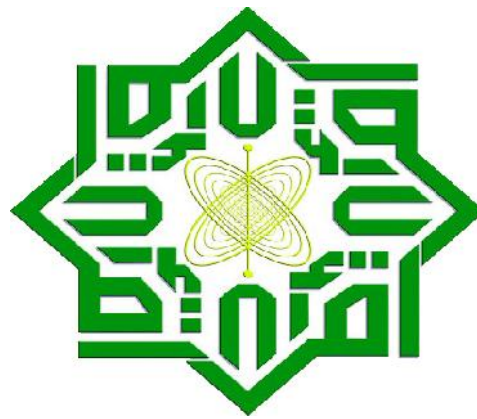


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
SISWA KELAS VIII MTS NURUL FALAH SIBIRUANG
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MARDIANA

NIM. 10911009018

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA
SISWA KELAS VIII MTS NURUL FALAH SIBIRUANG
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**MARDIANA
NIM. 10911009018**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Mardiana (2012) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi menghindari akhlak tercela kepada sesama manusia siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan guru Akidah Akhlak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Ketuntasan siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 8 orang (53,33) siswa yang pada sebelum tindakan siswa yang tuntas melaksanakan tugasnya sebanyak 9 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 14 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Mardiana (2012): The Implementation Of Cooperative Teaching The Type Of Pair Checks To Increase Learning Results Of Akidah Akhlak At The Eighth Students Of Mts Nurul Falah Sibiruang District Of Koto Kampar The Regency Of Kampar.

The background of this research is the low of students' results in the subject of Akidah Akhlak at the eighth students of MTs Nurul Falah Sibiruang district of Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research is whether cooperative teaching the type of pair checks increases learning results of Akidah Akhlak at the eighth students of MTs Nurul Falah Sibiruang district of Koto Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research is eighth year students of academic year 2011-2012 numbering 20 students and the teacher of Akidah Akhlak and the object of this research is cooperative teaching the type of pair checks to increase learning results of Akidah Akhlak at the eighth students of MTs Nurul Falah Sibiruang district of Koto Kampar the regency of Kampar. The data in this research are collected using observation and documentation.

This research indicates that cooperative teaching the type of pair checks increases learning results of Akidah Akhlak at the eighth students of MTs Nurul Falah Sibiruang district of Koto Kampar the regency of Kampar. The number of success students prior action is 8 students (53.33) and the students who did their assignment are 9 students or it is 45.00%, in the first cycle the number of success students is 14 students or 70.00% but it classically has not been 75% and some students do not succeed. In the second cycle the number of success students is 18 students or 90.00% and this number has been 75% for 60.

مارديانا (2012): تطبيق التعليم التعاوني على نوع المراقبة الزجية لتحسين الحصول الدراسية في درس عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نور الفلاح سيبيروانغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نور الفلاح سيبيروانغ بمركز كوتو كمبار هولو وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء التعليم التعاوني على نوع مراقبة الزجية تطور الحصول الدراسية في درس عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نور الفلاح سيبيروانغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الثامن في العام الدراسي 2011-2012 20 طالبا و الدرس في درس عقيدة الأخلاق بينما الهدف في هذا البحث تطبيق التعليم التعاوني على نوع المراقبة الزجية لتحسين الحصول الدراسية في درس عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نور الفلاح سيبيروانغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار. البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و الاختبار.

يدل هذا البحث أن تطبيق التعليم التعاوني على نوع المراقبة الزجية يطور الحصول الدراسية في درس عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية نور الفلاح سيبيروانغ بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

(53 33)، ثم الطلاب الذين يقومون بواجباتهم قبل الإجراء بقدر 9 45 . ولم يكون نجاح الطلاب معيار النتائج الأدنى المقررة وهي 60. و بعض الطلاب لم ينجحوا فيه.

8 14 70 00 75 90 00 18

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Permasalahan	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	20
	C. Kerangka Berfikir	21
	D. Indikator Keberhasilan	22
	E. Hipotesis Tindakan	24
BAB III	METODE PENELITIAN.....	25
	A. Objek dan Subjek Penelitian	25
	B. Tempat Penelitian	25
	C. Rancangan Penelitian	25
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
	E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	31
	B. Hasil Penelitian	34
	C. Pembahasan	61
	D. Pengujian Hipotesis	66
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru MTS Nurul Falah Sibiruang	32
2. Sarana dan Prasarana MTS Nurul Falah Sibiruang	33
3. Keadaan Siswa MTS Nurul Falah Sibiruang	34
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	35
5. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	39
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	40
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)	41
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	42
10. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	43
11. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2)	45
12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	47
13. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I	48
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	52
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
16. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	54
17. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	55
18. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	57
20. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	59
21. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	60
22. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II	61
23. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II	63
24. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosi dan moral serta spiritual.¹ Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, (1) faktor intern yaitu faktor yang ada dari dalam diri siswa, seperti kemampuan. (2) faktor ekstern yaitu faktor luar diri siswa, seperti guru, dan lain-lain.

Faktor kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Rustiyah, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh luar diri siswa termasuk guru.² Namun demikian, kemampuan siswa pun masih tergantung pada faktor ekstern seperti kualitas pengajaran yang diciptakan oleh guru.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang

¹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 40

² Rustiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998, hlm. 36

berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk didalamnya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
2. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran materi akidah.
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru telah mengevaluasi belajar siswa melalui tes tertulis.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 12 orang siswa atau 60 % yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Ketika diberikan soal ulangan, lebih kurang 50% yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar.
4. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi

5. Guru hanya menggunakan metode ceramah

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satunya adalah tipe *Pair Checks*.

Anita Lie menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan cara belajar mengajar yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.³ Kerja sama tersebut dengan cara bertukar pasangan. Sedangkan keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah :

1. Dapat membantu guru memperhatikan skemata (pengetahuan) atau latar belakang pengalaman siswa.
2. Membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar siswa lebih meningkat.
3. Dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi sehingga terdorong untuk belajar.
4. Dapat membantu siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi.

³ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 59

5. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.⁴

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan⁵.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶ Jadi hasil belajar dalam penelitian ini, diperoleh melalui tes pada akhir tindakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah ”apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 69-70

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 72

⁶ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

menghindari akhlak tercela kepada sesama manusia siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan oleh guru untuk selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan kerja sama dalam kelompok, bukan untuk menimbulkan permusuhan.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.²

¹ Kunandar. *Op.Cit*, hlm. 337.

² Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

Menurut pendapat di atas dapat dipahami dalam pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam beberapa kelompok antara 4 sampai 6 orang dengan tujuan agar terjadinya suatu kerja sama dalam kelompok.

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.³

Banyak sekali yang ditimbulkan dalam pembelajaran kooperatif seperti yang dinyatakan pendapat di atas, diantaranya adalah meningkatkan kecakapan akademik atau pengetahuan siswa, kerja sama antar kelompok, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Suyatno menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁴

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

⁴ Suyatno, *Op.Cit*, hlm. 52

setiap diri siswa. Pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan satu cara untuk membantu siswa yang suka mendominasi belajar keterampilan berbagi adalah meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan, tipe ini juga dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Richard L. Arends menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan salah satu cara untuk membantu siswa-siswa yang mendominasi untuk belajar keterampilan berbagai dengan cara bekerja berpasangan.⁶ Hal senada Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan⁷.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* merupakan cara belajar untuk berbagi dan bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan, kerja sama tersebut adalah bekerja berpasangan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, antara lain :

⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 49

⁶ Richard L. Arends, *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

⁷ Suyatno, *Loc.Cit.*

- 1) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota pasangan/kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja pasangan dan sebaliknya.
- 2) Keakraban kelompok/pasangan terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok.
- 3) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam pasangan/kelompok.
- 4) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam pasangan/kelompok.
- 5) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh pasangan/kelompok.
- 6) Besar kecilnya jumlah pasangan/kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja pasangan/kelompok yang baik dan memadai
- 7) Sulitnya bagi guru dalam membagi pasangan/kelompok, karena karakteristik siswa yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.⁸

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Langkah 1 : Bekerja Berpasangan.* Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain membantu atau melatih.
- 2) *Langkah 2 : Pelatih mengecek.* Guru meminta siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan parternya. Apabila pelatih dan partnernya itu tidak sependapat terhadap suatu jawaban ide, mereka boleh meminta petunjuk dari pasangan lain.
- 3) *Langkah 3 : Pelatih memuji.* Guru meminta pelatih memuji, apabila partnernya setuju.
- 4) *Langkah 4-6 : Bertukar peran.* Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- 5) *Langkah 7 : Pasangan mengecek.* Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawban.
- 6) *Langkah 8 : Tim menyatakan suka cita kebersamaan.* Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.⁹

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 163-164

⁹ Muslimin Ibrahim, *Op.Cit*, hlm. 49

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* di atas, maka dapat dipahami penerapannya dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena langkah-langkah model pembelajaran tersebut memiliki variasi yang menimbulkan perubahan dalam belajar.

Suyatno juga menjelaskan ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk siswa menjadi berkelompok berpasangan sebangku
- 2) Guru meminta salah seorang dari pasangan menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan.
- 3) Guru mengecek kebenaran jawaban
- 4) Kemudian guru meminta untuk bertukar peran,
- 5) Guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi serta refleksi.¹⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks*

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah:

- 1) Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat membantu guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa.
- 2) Membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.
- 3) Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi sehingga terdorong untuk belajar.
- 4) Dapat membantu siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi.
- 5) Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.¹¹

¹⁰ Suyatno, *Loc. Cit.*

¹¹ Isjoni, *Loc. Cit.*

Sedangkan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).¹²

Untuk itu, bagi guru untuk mengatasi kekurangan tersebut maka guru harus mengajak seluruh siswa untuk berpartisipasi, dalam hal ini guru meminta setiap pasangan untuk melaporkan hasil kerjanya dan setiap pasangan yang lain memberikan komentar terhadap hasil kerja pasangan tersebut, sehingga koreksi tidak hanya sebatas pada dua orang tersebut, melainkan koreksi dapat dilakukan terhadap seluruh pasangan.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran/tujuan instruksional, yaitu hasil belajar maka guru harus merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti, salah satunya

¹² <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

memilih model pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa.

b. Komponen Hasil Belajar

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4) *attitude*, dan (5) *motor skill*.¹⁵ Sedangkan Gagne dalam J.J. Hasibuan menyebutkan tujuan hasil belajar yang ingin dicapai meliputi delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

¹⁴ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

¹⁵ Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

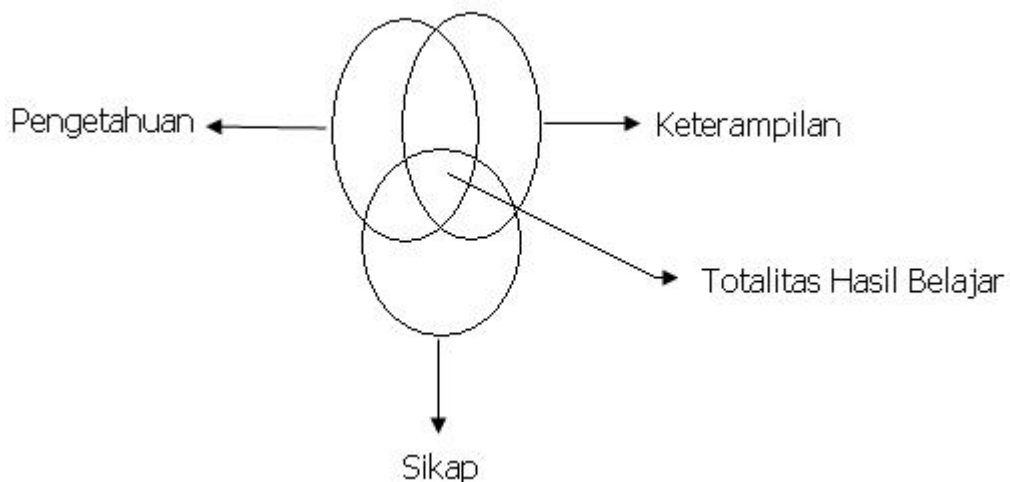
- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya , termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya beringkah-laku terhadap orang, barang atau kejadian.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, mengatur cara belajar, kemampuan menguasai informasi, kemampuan menulis, mengetik, dan menimbulkan sikap dan nilai yang baik.

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :¹⁷

¹⁶ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 5

¹⁷ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar itu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan totalitas hasil belajar.

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar dapat mencakup kemampuan mengungkapkan pengetahuan, mempresentasikan pengetahuan, menyalurkan pengetahuan, mempraktekkan pengetahuan dan dapat memperbaiki sikap menjadi yang lebih baik.

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan nilai akhir siswa yang terfokus pada angka yang dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”²⁰.

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁹ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi eksternal adalah faktor guru, faktor lingkungan, faktor kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana.

d. Karakteristik Hasil Belajar yang Baik

Kualitas pembentukan kompetensi dari segi hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri

²² *Ibid.*

peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.²³

Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah untuk menetapkan KKM atau *passing grade* yang lebih baik sesuai dengan kemampuan siswa, misalnya 65 atau 70.

Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah memperoleh 65.

3. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi model dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁴ Model pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, model pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah proses

²³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model yang penulis pilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, dengan alasan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* salah satu cara untuk membantu siswa yang suka mendominasi dalam belajar keterampilan berbagi dengan cara bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan, model ini juga dapat mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, dapat meningkatkan keaktifan, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* sangat berpengaruh dan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Gusti Warlina Mahasiswi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Birandang Kecamatan

Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Penelitian saudara Gusti Warlina menyimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Pair Checks* motivasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dari sebelum penerapan. Pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 55,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat pada siklus II meningkat menjadi 76,5% atau motivasi belajar siswa tergolong “Baik” karena 76,5% berada pada rentang 72-91%.

Perbedaannya antara penelitian saudara Gusti Warlina dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian, jika Gusti Warlina bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* antara lain :

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat membantu guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa.
2. Membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi sehingga terdorong untuk belajar.

4. Dapat membantu siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi.
5. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.²⁵

Atas dasar itulah peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- c. Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- d. Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- e. Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
- f. Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.

²⁵ Isjoni, *Loc. Cit.*

- g. Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- c. Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan partnernya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- d. Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- e. Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.
- f. Siswa membandingkan jawaban.
- g. Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban

3. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari akhlak tercela kepada sesama manusia adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan pengertian hasad

- b. Siswa dapat menjelaskan pengertian dendam
- c. Siswa dapat mengetahui pengertian gibah
- d. Siswa dapat menyebutkan pengertian fitnah
- e. Siswa dapat menyebutkan pengertian namimah
- f. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk perbuatan hasad
- g. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk perbuatan dendam
- h. Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk perbuatan gibah
- i. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk perbuatan fitnah
- j. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk perbuatan namimah

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁶

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, maka hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan guru Akidah Akhlak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

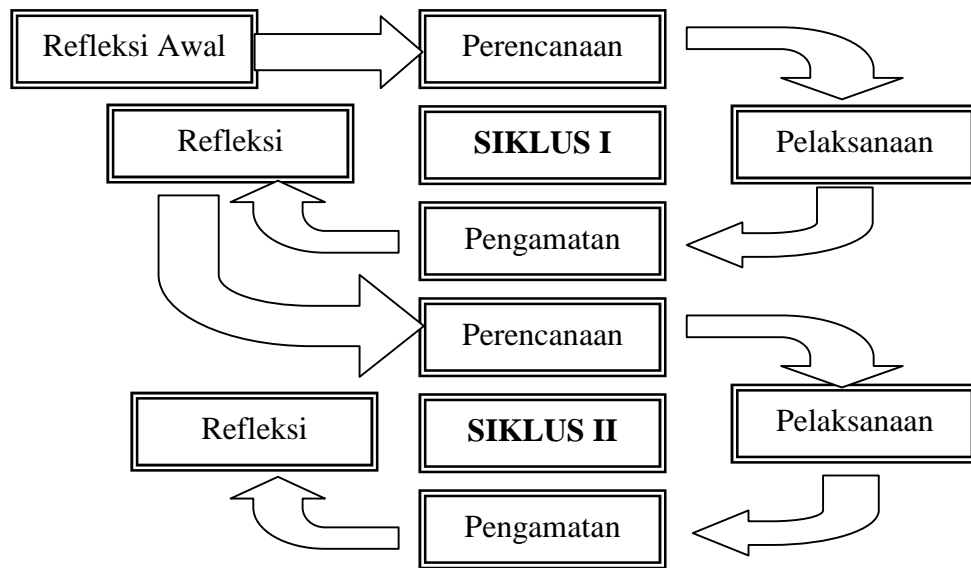
Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (Variabel X), dan hasil belajar Akidah Akhlak (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober 2011 hingga Januari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus.
- b. Menyusun RPP.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (10 Menit) :
 - 1) Guru memberikan apersepsi
 - 2) Guru memotivasi siswa

3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (40 Menit) :

- 1) Menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran, sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- 3) Guru meminta siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan parternya. Apabila pelatih dan partnernya itu tidak sependapat terhadap suatu jawaban ide, mereka boleh meminta petunjuk dari pasangan lain.
- 4) Guru meminta pelatih memuji, apabila pertnernya setuju dengan keputusannya.
- 5) Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1 sampai 3.
- 6) Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
- 7) Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak

c. Kegiatan Akhir (20 Menit) :

- 1) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru memberikan soal evaluasi
- 3) Guru memberi tindak lanjut

3. Observasi

Observasi dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu 2 orang observer dengan menggunakan lembaran observasi pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan dan dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa dan Lembar Observasi selanjutnya dianalisis oleh peneliti dan observer. Setelah dianalisis maka hasil yang diperoleh dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya, agar hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang diperoleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.
- 2) Untuk memperoleh data tentang aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,¹ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = umlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.²

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :⁴

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

³ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Nurul Falah Sibiruang

MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan pelajar Desa Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kamapr. Sekolah ini berdiri pada tahun 1991 dengan status swasta. MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar didirikan atas dasar pemikiran tokoh-tokoh cendekiawan yang berada di Desa Sibiruang, yakni mereka ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak, agar dapat menjadi insan yang berguna dan beramal sholeh.

2. Keadaan Guru

MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari tenaga PNS, guru Kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

**Keadaan Guru MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar**

No	Nama	NUPTK	Jabatan	L/P
1	Drs. Syafril	6433740643200142	Kepala Sekolah /Qur'an Hadist	L
2	Elpendri, SH	8463756657200022	PPKN	L
3	Mardiana, A.Ma 197110201998032001	5352749651300053	Aqidah / SKI	P
4	Kasnel Asisah, S.Pd	5436757659300073	IPS	P
5	Elsa Sagita, S.Pd	3535760661300082	B. Inggris	P
6	Deprianto, SHI	6741756659200002	TIK / ML	L
7	Dra. Yeni Haryati	1234747649300093	IPA	P
8	Nita, S.Pd	9638763665300022	B. Indonesia	P
9	Yon Herizal	4137763666200013	MTK / Fiqih	L
10	Harjomi	5962767669110002	Penjaskes	L
11	Wazar, S.Pd.I	3633761665200002	B. Arab / SKI	L
12	Hifni Amalia, S.Psi	1361764665210073	Fiqih / SKI	P
13	Metta Fitricia Eliza, S.Pd	-	B. Inggris	P
14	Deli Julita Dewi, S.Pi	-	Seni Budaya / TIK	P
15	Lisnawati	-	MTK	P
16	Restu Amisa	-	-	P

Sumber : MTS Nurul Falah Sibiruang

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

**Sarana Dan Prasarana MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Ruang Berat
1	Raung Kelas	6	3	3	3	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1	1	1	1	1
10	R. Guru	1	1	1	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	4	1	3	-	3	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-

Sumber : MTS Nurul Falah Sibiruang

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 118 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.3

Keadaan Siswa MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Jurusan	Rombel	Siswa		Jumlah
				L	P	
	VII	-	2	17	18	35
	VIII	-	2	11	28	39
	IX	-	2	25	19	44
	Jumlah	-	6	53	65	118

Sumber : MTS Nurul Falah Sibiruang

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 63,00 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00%. Dengan demikian ketuntasan Siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
 Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Asmin Candra	70	Tuntas
2	Aldiyan Firdaus	70	Tuntas
3	Ayu Lestari	50	Tidak Tuntas
4	Devi Mustika	60	Tidak Tuntas
5	Enniza Hizrati	80	Tuntas
6	Fitria Dian Sari	50	Tidak Tuntas
7	Nurafni	70	Tuntas
8	Rizki Maulana	50	Tidak Tuntas
9	Indri Wahyudi	50	Tidak Tuntas
10	Fitri Hayati	70	Tuntas
11	Melly Anggraini	60	Tidak Tuntas
12	Satri Firman	90	Tuntas
13	Yolanda Eka Putri	60	Tidak Tuntas
14	Nurhafika	70	Tuntas
15	Oni Yulita Putri	50	Tidak Tuntas
16	Lisa Mustika	50	Tidak Tuntas
17	Metra Eliza	70	Tuntas
18	Siti Mairani	60	Tidak Tuntas
19	Sri Rika Handayani	70	Tuntas
20	Yovi Novela	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1260	
	RATA-RATA	63.00	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 9 orang (45,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (55,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus.
- 2) Menyusun RPP.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April, dan 01 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru memberikan apersepsi
 - b) Guru memotivasi siswa
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):
 - a) Guru menyampaikan materi pelajaran.
 - b) Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain sebagai pengecek.
 - c) Kemudian guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
 - d) Guru meminta pengecek memuji, jika pengecek setuju atas jawaban pertnernya.

- e) Kemudian guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
 - f) Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
 - g) Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
 - b) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran
 - c) Guru mengakhiri proses dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yaitu ada 7 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1				Kategori
		SKALA NILAI				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran			2		Kurang Baik
2	Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.			2		Kurang Baik
3	Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.			2		Kurang Baik
4	Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.		3			Cukup Baik
5	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 2-4.			2		Kurang Baik
6	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.		3			Cukup Baik
7	Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak		3			Cukup Baik
JUMLAH		17				
PERSENTASE		60.71%				
KATEGORI		Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 1 adalah 60,71% atau dengan kategori cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2				Kategori
		SKALA NILAI				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran			2		Kurang Baik
2	Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.			2		Kurang Baik
3	Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.			2		Kurang Baik
4	Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.		3			Cukup Baik
5	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 2-4.		3			Cukup Baik
6	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.		3			Cukup Baik
7	Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak		3			Cukup Baik
	JUMLAH	18				
	PERSENTASE	64.29%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 2 adalah 64,29% atau dengan kategori cukup baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	60.71%	Cukup
	Pertemuan II	64.29%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		62.50%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 62,50% atau dengan kategori cukup baik.

Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam pasangan, akibatnya sebagian siswa bermain dan teman lain, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib
- 2) Guru kurang memantau kerja sama setiap pasangan, sehingga setiap pasangan masih belum serius dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.
- 3) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika pasangan pengecek jawaban mereka, sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membandingkan jawaban mereka benar atau salah.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang belum mengetahui tugasnya masing-masing.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Asmin Candra	1	1	1	0	1	0	0	4
2	Aldiyan Firdaus	0	0	1	0	1	0	0	2
3	Ayu Lestari	1	1	0	1	1	1	1	6
4	Devi Mustika	1	1	0	1	1	1	1	6
5	Enniza Hizrati	0	1	1	1	0	1	1	5
6	Fitria Dian Sari	0	0	1	1	0	0	0	2
7	Nurafni	1	1	1	0	0	1	1	5
8	Rizki Maulana	0	0	1	1	0	0	0	2
9	Indri Wahyudi	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Fitri Hayati	1	0	0	1	1	1	1	5
11	Melly Angraini	1	1	0	0	1	1	1	5
12	Satri Firman	0	0	1	1	0	0	0	2
13	Yolanda Eka Putri	1	1	0	1	1	1	1	6
14	Nurhafika	1	0	0	1	1	1	1	5
15	Oni Yulita Putri	0	1	1	1	0	0	0	3
16	Lisa Mustika	1	1	0	1	1	1	1	6
17	Metra Eliza	1	1	1	0	1	1	1	6
18	Siti Mairani	0	0	1	1	0	0	0	2
19	Sri Rika Handayani	0	1	0	1	0	1	1	4
20	Yovi Novela	1	1	0	0	1	1	1	5
	JUMLAH	12	13	11	13	12	13	13	87
	PERSENTASE (%)	60.00%	65.00%	55.00%	65.00%	60.00%	65.00%	65.00%	62.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- 3) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.

- 4) Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- 5) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.
- 6) Siswa membandingkan jawaban.
- 7) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 1 adalah 62,14%. Aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Asmin Candra	1	1	1	0	1	1	1	6
2	Aldiyan Firdaus	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Ayu Lestari	0	1	0	1	0	0	0	2
4	Devi Mustika	0	1	0	1	0	0	0	2
5	Enniza Hizrati	1	0	1	1	1	1	1	6
6	Fitria Dian Sari	1	1	1	1	1	1	1	7
7	Nurafni	0	1	1	1	0	1	1	5
8	Rizki Maulana	1	0	1	1	1	1	1	6
9	Indri Wahyudi	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Fitri Hayati	0	1	0	1	0	0	0	2
11	Melly Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	7
12	Satri Firman	1	0	1	1	1	1	1	6
13	Yolanda Eka Putri	0	1	0	1	0	0	0	2
14	Nurhafika	1	1	1	1	1	1	1	7
15	Oni Yulita Putri	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Lisa Mustika	0	1	0	1	0	0	0	2
17	Metra Eliza	1	1	0	0	1	0	1	4
18	Siti Mairani	1	0	1	1	1	1	1	6
19	Sri Rika Handayani	0	1	0	1	0	0	0	2
20	Yovi Novela	1	1	0	0	1	0	1	4
	JUMLAH	13	15	12	16	13	12	14	95
	PERSENTASE (%)	65.00%	75.00%	60.00%	80.00%	65.00%	60.00%	70.00%	67.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- 3) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- 4) Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- 5) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.
- 6) Siswa membandingkan jawaban.
- 7) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban

Berdasarkan tabel IV. 10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 2 adalah 67,86%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	12	60.00%	13	65.00%	13	62.50%
2	Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
3	Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	11	55.00%	12	60.00%	12	57.50%
4	Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.	13	65.00%	16	80.00%	15	72.50%
5	Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.	12	60.00%	13	65.00%	13	62.50%
6	Siswa membandingkan jawaban.	13	65.00%	12	60.00%	13	62.50%
7	Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban	13	65.00%	14	70.00%	14	67.50%
JUMLAH/PESENTASE		87	62.14%	95	67.86%	91	65.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012-05-28

Berdasarkan tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 65,00%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 62,50% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain

bertugas sebagai pengecek. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70% yang aktif.

- 3) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parterinya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 57,50% yang aktif.
- 4) Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban partnernya. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 72,50% yang aktif.
- 5) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 62,50% yang aktif.
- 6) Siswa membandingkan jawaban. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 62,50% yang aktif.
- 7) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 67,50% yang aktif

Setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 12

Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Asmin Candra	80	Tuntas
2	Aldiyan Firdaus	70	Tuntas
3	Ayu Lestari	60	Tidak Tuntas
4	Devi Mustika	70	Tuntas
5	Enniza Hizrati	90	Tuntas
6	Fitria Dian Sari	60	Tidak Tuntas
7	Nurafni	80	Tuntas
8	Rizki Maulana	60	Tidak Tuntas
9	Indri Wahyudi	60	Tidak Tuntas
10	Fitri Hayati	80	Tuntas
11	Melly Anggraini	70	Tuntas
12	Satri Firman	100	Tuntas
13	Yolanda Eka Putri	70	Tuntas
14	Nurhafika	80	Tuntas
15	Oni Yulita Putri	60	Tidak Tuntas
16	Lisa Mustika	60	Tidak Tuntas
17	Metra Eliza	80	Tuntas
18	Siti Mairani	70	Tuntas
19	Sri Rika Handayani	70	Tuntas
20	Yovi Novela	70	Tuntas
	Jumlah	1440	
	RATA-RATA	72.00	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70,00\%$. Sedangkan

siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{6}{20} \times 100\% = 30,00\%$. Untuk

lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam pasangan, akibatnya sebagian siswa bermain dan teman lain, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib
- 2) Guru kurang memantau kerja sama setiap pasangan, sehingga setiap pasangan masih belum serius dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.
- 3) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika pasangan pengecek jawaban mereka, sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membandingkan jawaban mereka benar atau salah.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang belum mengetahui tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika duduk dalam pasangan, agar siswa tidak bermain dengan teman lain, sehingga kelas menjadi tenang dan tertib
- 2) Guru akan memantau kerja sama setiap pasangan, agar setiap pasangan serius dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.
- 3) Guru akan memberikan waktu yang cukup ketika pasangan pengecek jawaban mereka, agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk membandingkan jawaban mereka benar atau salah.

- 4) Guru akan memperjelas cara kerja pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, agar siswa dapat memahami cara pelaksanaannya.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus.
- 2) Menyusun RPP.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Mei, dan 15 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru memberikan apersepsi
 - b) Guru memotivasi siswa
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):
 - a) Guru menyampaikan materi pelajaran.
 - b) Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain sebagai pengecek.
 - c) Kemudian guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
 - d) Guru meminta pengecek memuji, jika pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
 - e) Kemudian guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 2-4.
 - f) Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.
 - g) Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak.
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
 - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan

- b) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.
- c) Guru mengakhiri proses dengan memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3				Kategori
		SKALA NILAI				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	4				Baik
2	Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.		3			Cukup Baik
3	Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.		3			Cukup Baik
4	Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnnya.		3			Cukup Baik
5	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 2-4.		3			Cukup Baik
6	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.		3			Cukup Baik
7	Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak		3			Cukup Baik
	JUMLAH	22				
	PERSENTASE	78.57%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 3 adalah 78,57% atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 15.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4				Kategori
		SKALA NILAI				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan materi pelajaran	4				Baik
2	Guru membagi siswa dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.		3			Cukup Baik
3	Guru meminta siswa yang menjadi pengecek untuk melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban parternya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.		3			Cukup Baik
4	Guru meminta pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnrya.	4				Cukup Baik
5	Guru meminta seluruh partner betukar peran dan mengulangi langkah 2-4.		3			Cukup Baik
6	Guru meminta seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.	4				Cukup Baik
7	Jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, guru meminta tim berjabat tangan atau bersorak	4				Cukup Baik
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	89.29%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 4 adalah 89,29% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	78.57%	Baik
	Pertemuan 4	89.29%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		83.93%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83,93% atau dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 17.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Asmin Candra	1	1	1	0	1	1	0	5
2	Aldiyan Firdaus	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Ayu Lestari	1	1	0	1	1	0	1	5
4	Devi Mustika	1	1	1	1	1	0	1	6
5	Enniza Hizrati	0	1	1	1	0	1	1	5
6	Fitria Dian Sari	1	0	1	1	1	1	1	6
7	Nurafni	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Rizki Maulana	1	1	1	1	1	1	1	7
9	Indri Wahyudi	1	1	1	0	1	1	0	5
10	Fitri Hayati	0	1	1	1	0	0	1	4
11	Melly Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	7
12	Satri Firman	1	0	1	1	1	1	1	6
13	Yolanda Eka Putri	1	1	0	1	1	0	1	5
14	Nurhafika	0	1	1	1	0	1	1	5
15	Oni Yulita Putri	0	1	1	1	0	1	1	5
16	Lisa Mustika	1	1	0	1	1	0	1	5
17	Metra Eliza	0	1	1	1	0	1	0	4
18	Siti Mairani	1	1	1	0	1	1	1	6
19	Sri Rika Handayani	1	1	0	1	1	0	1	5
20	Yovi Novela	1	1	1	1	1	1	0	6
	JUMLAH	15	18	16	17	15	14	16	111
	PERSENTASE (%)	75.00%	90.00%	80.00%	85.00%	75.00%	70.00%	80.00%	79.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- 3) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.
- 4) Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- 5) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.
- 6) Siswa membandingkan jawaban.
- 7) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban

Berdasarkan tabel IV. 17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 3 adalah 79,29%. Aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Asmin Candra	1	1	1	0	1	1	1	6
2	Aldiyan Firdaus	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Ayu Lestari	1	1	0	1	1	1	1	6
4	Devi Mustika	0	1	1	1	1	0	0	4
5	Enniza Hizrati	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Fitria Dian Sari	1	1	1	1	1	1	1	7
7	Nurafni	1	1	1	1	1	1	0	6
8	Rizki Maulana	1	1	1	1	1	1	1	7
9	Indri Wahyudi	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Fitri Hayati	1	1	1	1	1	1	0	6
11	Melly Angraini	0	1	1	1	1	0	1	5
12	Satri Firman	1	0	1	1	1	1	1	6
13	Yolanda Eka Putri	1	1	0	1	1	1	1	6
14	Nurhafika	0	1	1	1	0	0	1	4
15	Oni Yulita Putri	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Lisa Mustika	1	1	0	1	1	1	1	6
17	Metra Eliza	0	1	1	1	1	0	1	5
18	Siti Mairani	1	1	1	1	1	1	1	7
19	Sri Rika Handayani	1	1	1	1	0	1	1	6
20	Yovi Novela	1	1	1	1	1	1	1	7
	JUMLAH	16	19	17	19	18	16	17	122
	PERSENTASE (%)	80.00%	95.00%	85.00%	95.00%	90.00%	80.00%	85.00%	87.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.
- 3) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.

- 4) Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.
- 5) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.
- 6) Siswa membandingkan jawaban.
- 7) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban

Berdasarkan tabel IV. 18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pertemuan 4 adalah 87,14%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 19.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	15	75.00%	16	80.00%	16	77.50%
2	Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.	18	90.00%	19	95.00%	19	92.50%
3	Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	16	80.00%	17	85.00%	17	82.50%
4	Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.	17	85.00%	19	95.00%	18	90.00%
5	Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.	15	75.00%	18	90.00%	17	82.50%
6	Siswa membandingkan jawaban.	14	70.00%	16	80.00%	15	75.00%
7	Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban	16	80.00%	17	85.00%	17	82.50%
	JUMLAH/PESENTASE	111	79.29%	122	87.14%	117	83.21%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.19, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83,21%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 77,50% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 92,50% yang aktif.
- 3) Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parternya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 82,50% yang aktif.
- 4) Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 90% yang aktif.
- 5) Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 2-4 dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 82,50% yang aktif.
- 6) Siswa membandingkan jawaban. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75% yang aktif.
- 7) Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 82,50% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 20

Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Asmin Candra	90	Tuntas
2	Aldiyan Firdaus	80	Tuntas
3	Ayu Lestari	70	Tuntas
4	Devi Mustika	80	Tuntas
5	Enniza Hizrati	100	Tuntas
6	Fitria Dian Sari	70	Tuntas
7	Nurafni	90	Tuntas
8	Rizki Maulana	70	Tuntas
9	Indri Wahyudi	60	Tidak Tuntas
10	Fitri Hayati	90	Tuntas
11	Melly Anggraini	80	Tuntas
12	Satri Firman	100	Tuntas
13	Yolanda Eka Putri	80	Tuntas
14	Nurhafika	90	Tuntas
15	Oni Yulita Putri	70	Tuntas
16	Lisa Mustika	60	Tidak Tuntas
17	Metra Eliza	90	Tuntas
18	Siti Mairani	80	Tuntas
19	Sri Rika Handayani	70	Tuntas
20	Yovi Novela	80	Tuntas
	Jumlah	1600	
	RATA-RATA	80.00	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan

hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$. Sedangkan

siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{2}{20} \times 100\% = 10,00\%$. Untuk

lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 21
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.21, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

d. Refleksi Siklus II

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%)

belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah 62,50%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,93%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 22

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* pada Siklus I dan Siklus II

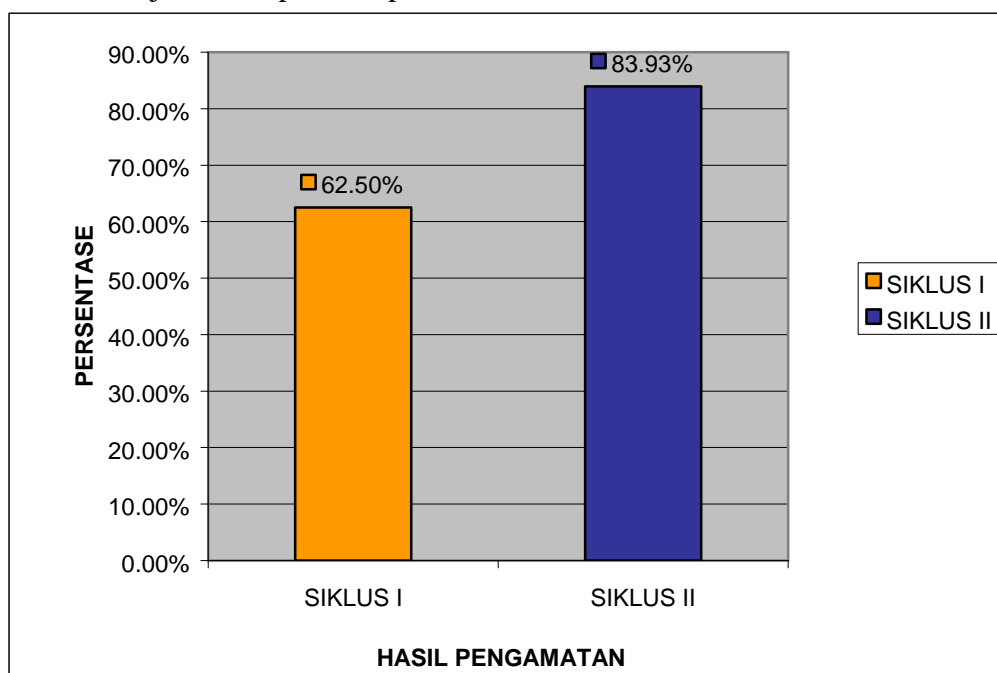
SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	60.71%	Cukup
	Pertemuan II	64.29%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		62.50%	Cukup
II	Pertemuan 3	78.57%	Baik
	Pertemuan 4	89.29%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		83.93%	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Perbandingan Aktivitas Guru melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2010

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 65,00. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 83,21. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 23

Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* pada Siklus I dan Siklus II

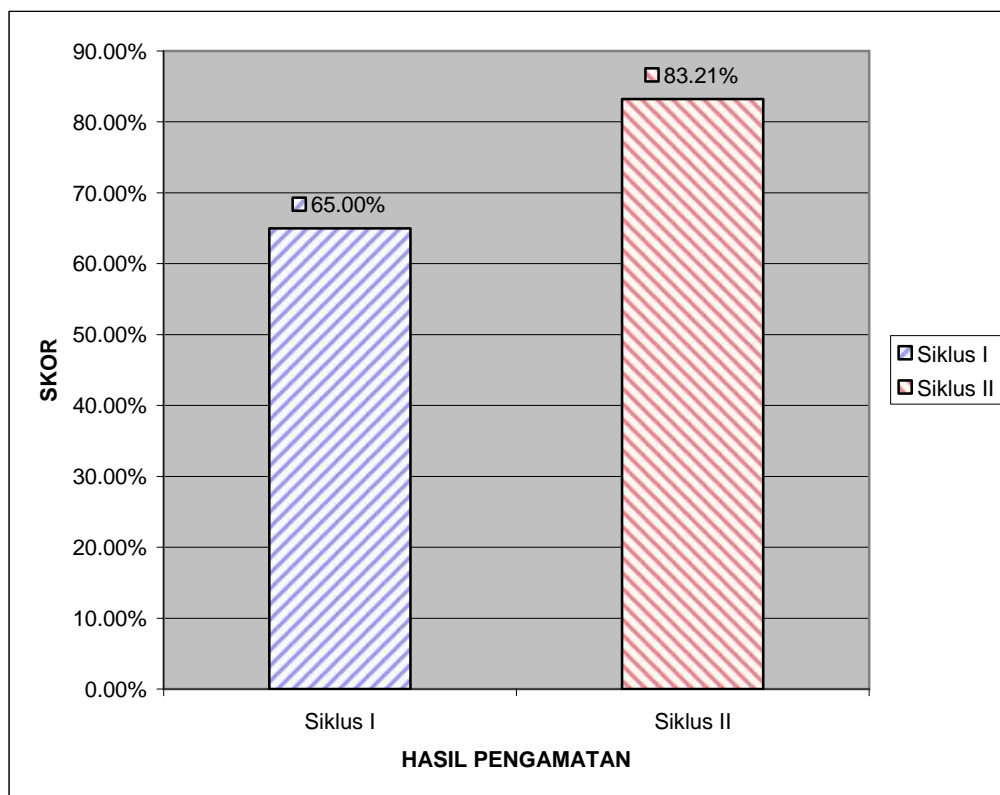
No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	13	62.50%	16	77.50%
2	Siswa duduk dalam berpasang-pasangan. Satu siswa di dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain bertugas sebagai pengecek.	14	70.00%	19	92.50%
3	Siswa yang menjadi pengecek melihat pekerjaan parterinya. Jika pengecek tidak sependapat terhadap jawaban partnernya, partner boleh meminta petunjuk dari pasangan lain untuk mencari kebenaran jawaban.	12	57.50%	17	82.50%
4	Siswa yang menjadi pengecek memuji, apabila pengecek setuju atas jawaban pertnernya.	15	72.50%	18	90.00%
5	Siswa betukar peran dan mengulangi langkah 1-3 dengan tertib.	13	62.50%	17	82.50%
6	Siswa membandingkan jawaban.	13	62.50%	15	75.00%
7	Siswa bersama pasangan berjabat tangan atau bersorak, jika seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban	14	67.50%	17	82.50%
	JUMLAH/PESENTASE	91	65.00%	117	83.21%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Perbandingan Aktivitas Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Checks* Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 24 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

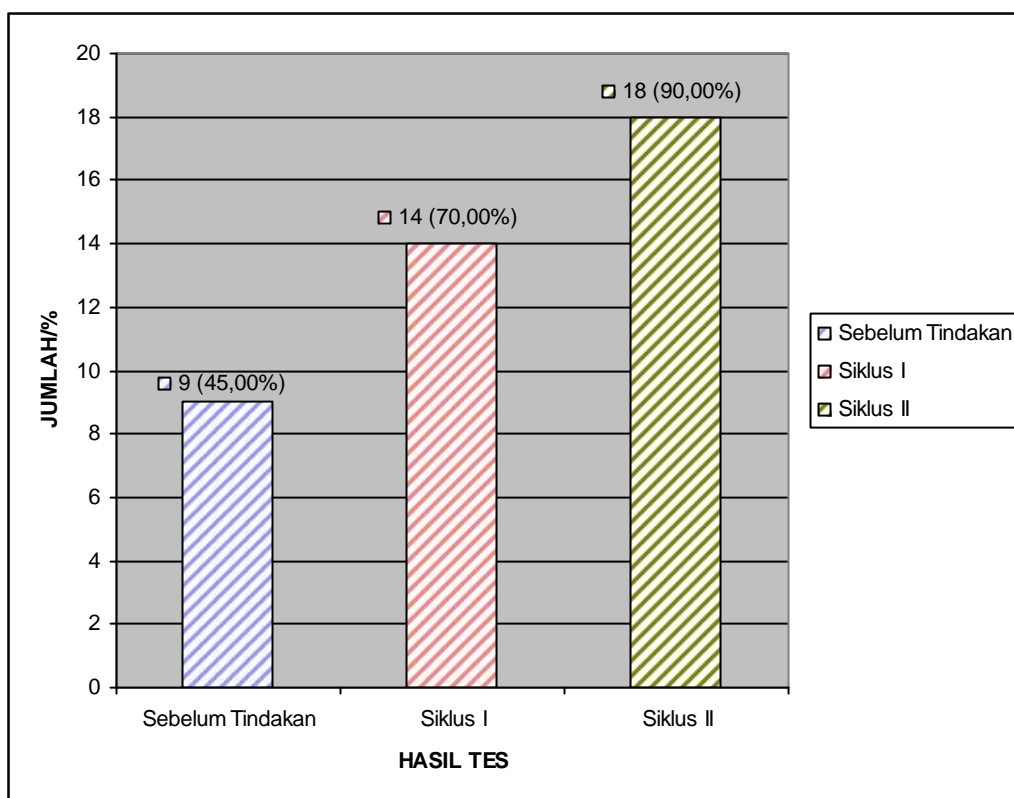
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten KAMPAR dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar

siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* secara benar maka hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, maka hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas melaksanakan tugasnya sebanyak 9 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 14 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan kepada guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009

- Richard L. Arends, *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009